

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian sebuah negara untuk kepentingan perkembangan perekonomiannya maupun sektor-sektor dalam perekonomian lain yang membutuhkan peran perbankan dalam kepentingan industri ekonominya. Peran perbankan dalam kegiatan perekonomian dari sebuah daerah atau sebuah negara adalah sebagai sebuah indikator atau elemen yang penting dimana peran perbankan adalah untuk mengembangkan perekonomian negara maupun perekonomian dari suatu daerah. Sektor perbankan sebagai penggerak dan pendorong perekonomian di Indonesia memiliki *return* saham yang berfluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi *return* saham perbankan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Fluktuasi Return Saham Perbankan

Keterangan	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Rata-Rata Return Saham	-11,711198	9,201949	7,122536	3,973571
Kenaikan		20,913147%		
Penurunan			2,079413%	3,148965%

Sumber: Data sekunder dari www.idx.co.id yang diolah

Tahun 2016 *return* saham perbankan meningkat 20,91% dari -11,71% di tahun 2015 menjadi 9,20% di tahun 2016. Pada tahun 2017, *return* saham sektor perbankan mulai mengalami penurunan sebesar 2,07% dari 9,20% di tahun 2016 menjadi 7,12% di tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018, *return* saham saham menurun 3,14% dari 7,12% di tahun 2017 menjadi 3,97% di tahun 2018. Fluktuasi tersebut terjadi karena ketidakpastian keuangan global dan ketegangan tensi perdagangan AS-Tiongkok serta perekonomian Tiongkok yang diperkirakan belum menguat.

Fluktuasi *return* saham pada sektor perbankan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang dilihat dari tingkat kesehatan bank. Menurut Mahandari & Wirama (2018) tingkat kesehatan dari sebuah bank yang menjalankan peran perbankan yang kemudian mampu mendorong dari kinerja perusahaan perbankan dimana kinerja ini nantinya yang akan membentuk dari sebuah sektor perbankan untuk kembali atau mempercayai sebuah bank untuk menggunakan jasa atau produk dari bank tersebut. Apabila kinerja perusahaan baik, maka nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini didukung oleh Praditasari (2012) bahwa nilai perusahaan yang tinggi biasanya dipengaruhi dari bagaimana kinerja dari sebuah perusahaan atau organisasi itu dalam perekonomian yang dapat dicerminkan dari laporan keuangan maupun bagaimana penilaian dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Ketika harga saham naik, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan.

Terdapat beberapa variabel yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesehatan bank antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, *good corporate governance*, rentabilitas, dan *capital*. Perubahan pada variabel-variabel tersebut akan memberikan reaksi pada harga saham, baik positif maupun negatif yang menyebabkan *return* saham berubah.

Risiko kredit merupakan sebuah risiko yang mungkin dihadapi oleh sebuah bank atau organisasi maupun perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan pembayaran kewajiban dari pihak ketiga (Tampubolon, 2004). Sebuah kredit yang gagal dibayarkan oleh pihak ketiga kepada bank, akan menyebabkan kinerja bank itu menurun dan menurunkan nilai perusahaan dimata masyarakat karena sebuah pandangan yang mengatakan bahwa sebuah bank tidak dapat untuk mengelola risiko kreditnya dengan baik. Sehingga akan menurunkan *return* atau tingkat pengembalian saham karena investor tidak akan menginvestasikan dananya ke bank tersebut. Tolak ukur selanjutnya yaitu risiko likuiditas, risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi karena bank atau perusahaan tidak mampu untuk melunasi dan melakukan kewajiban dalam jangka pendek atau jangka waktu yang tidak lama semenjak kredit atau utang disalurkan atau kewajiban yang harus dibayar kurang dari satu tahun dengan cara menjual asetnya. Ketika asset suatu bank tidak likuid, maka akan sulit untuk diperdagangkan ketika perusahaan membutuhkan dana. Hal ini berdampak pada saham perusahaan yang tidak likuid cenderung akan menurunkan harga asset, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham akan berkurang.

Risiko pasar juga dapat mempengaruhi *return* saham, risiko ini bisa dikatakan sebagai fluktuasi pasar dimana secara keseluruhan bisa mempengaruhi variabilitas *return* dari investasi. Hal ini bahkan bisa membuat investor mendapati *capital loss*, yang tentunya menjadi sinyal negative bagi investor. Ketika investor mendapatkan sinyal negatif, hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan berdampak pada tingkat pengembalian (*return*) saham. Selain risiko pasar, risiko operasional juga menjadi tolak ukur yang berpengaruh pada *return* saham, risiko operasional adalah risiko yang terjadi akibat adanya kesalahan dalam prosesnya. Ketika risiko operasional tinggi, artinya perusahaan tidak mampu melakukan manajemen yang baik terhadap efisiensi operasionalnya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu elemen maupun indikator dari bank itu sendiri dimata para investor dan masyarakat bahwa sebuah bank atau industri perbankan tersebut tidak memiliki sebuah manajemen yang baik dalam mengelola bisnisnya.

Di sisi lain penerapan GCG yang memadai menjadi tolak ukur yang diperlukan dalam menentukan fluktuasi *return* saham, *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang sebaiknya dimiliki oleh sebuah perusahaan maupun bank, yang dimana hal ini bertujuan untuk memunculkan sebuah sistem yang baik mengenai bagaimana sebaiknya sebuah manajemen perusahaan dapat dilakukan atau dibentuk. *Good Corporate Governance* yang dapat dikatakan memiliki manajemen yang baik nantinya akan berakibat pada baiknya nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan yang dapat tercermin pada laporan keuangannya serta dapat menunjukkan bahwa sebuah bank atau

perusahaan memiliki laporan keuangan yang sehat. Dengan memiliki sebuah manajemen yang baik dan berimbang pada sebuah kinerja yang baik tentang sebuah perusahaan atau bank di mata masyarakat, maka hal ini akan menyebabkan nilai harga saham dari sebuah bank akan berkembang ke arah yang lebih baik serta dapat meningkatkan nilai atau harga saham dan *return* saham. Rentabilitas dan *Capital* merupakan ukuran berikutnya yang mempengaruhi *return* saham, rentabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan membandingkan antara laba dengan modal. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi atau mempunyai rentabilitas yang tinggi, yang dimana hal ini akan menyebabkan peningkatan dari kinerja dan keuntungan perusahaan yang dapat menyebabkan meningkatnya penilaian investor serta akan berpengaruh banyak dalam kenaikan nilai harga saham sebuah perusahaan atau bank di bursa efek nantinya. Sedangkan *capital* (modal) adalah harta atau kekayaan yang dapat digunakan untuk memproduksi lebih lanjut atau menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. ketika modal yang dimiliki bank meningkat, maka dapat menyebabkan meningkatnya tingkat keuntungan dari sebuah perusahaan dimana keuntungan ini nantinya dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan maupun pembagian dividen yang lebih tinggi kepada investor sehingga nantinya saham tersebut akan semakin menarik dimata investor serta meningkatkan nilai harga dari saham tersebut. Hal tersebut dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor, yang kemudian akan berakibat pada peningkatan permintaan akan saham itu sendiri yang kemudian

akan meningkatkan harganya di pasaran yang kemudian nantinya juga berimbas pada *return* saham.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap perubahan *return* saham diantaranya dilakukan oleh Dillak & Khairani (2018), Mahandari & Wirama (2018), Martono (2018), Heryana (2018), Noviantri (2017), Yuliani (2016), Witjaksono & Nathalia (2014), Zulfa (2013), Devitra (2013), Kurniadi (2013), Wijaya (2012), Wongso (2012) dan Khadafi dan Syamni (2011).

Dalam penelitian sebelumnya menurut Khadafi & Syamni (2011) *Non Performing Loan* (NPL) tidak signifikan pada *return* saham, namun penelitian Devitra (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Menurut Mahandari & Wirama (2018) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, namun penelitian Devitra (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Menurut Dillak & Khairani (2018) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, namun penelitian Mahandari & Wirama (2018) dan Noviantri (2017) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut Dillak & Khairani (2018) rentabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, namun hal itu dibantah dengan penelitian Mahandari & Wirama (2018) yang menyatakan bahwa rentabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Takarini & Putra (2013) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, namun hal tersebut dibantah oleh Heryana (2018) dan

Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang inkonsisten sehingga hasil penelitian tersebut dapat menimbulkan permasalahan dan perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan dengan melakukan penelitian ulang. Penelitian ulang ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah metode *risk-based bank rating* dalam mengukur kesehatan bank *go public* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel risiko pasar dan risiko operasional. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 yang menetapkan risiko pasar dan risiko operasional sebagai bagian dari komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Risiko pasar dan risiko operasional merupakan komponen yang penting, karena kegagalan dalam mengelola risiko pasar dan risiko operasional akan berdampak pada tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa studi melakukan penelitian dan investigasi terkait pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap *retrun* saham yang secara signifikansi dipengaruhi oleh risiko kredit (*Non-Performing Loan*) (Khadafi & Syamni, 2011), risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) (Mahandari & Wirama, 2018 dan

Devitra, 2013), risiko pasar (Chaterine, 2016), risiko operasional (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) (Margareth & Zai (2013), GCG (Dillak & Khairani, 2018; dan Noviantri, 2017), Rentabilitas (*Return on Asset*) (Mahandari & Wirama, 2018 dan Noviantri, 2017), Capital (*Capital Adequacy Ratio*) (Mahandari & Wirama, 2016 dan Martono, 2018). Hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI?
2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI?
3. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI?
4. Bagaimana pengaruh risiko operasional terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI?
6. Bagaimana pengaruh *rentability* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI?
7. Bagaimana pengaruh *capital* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini atas dasar rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh risiko kredit terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh risiko likuiditas terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh risiko operasional terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh antara *good corporate governance* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh antara rentabilitas terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
7. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh antara *capital* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan Perbankan

Bagi perusahaan Perbankan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan program evaluasi guna peningkatan kinerja keuangan perbankan.

1.4.2 Manfaat Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

1.4.3 Manfaat Bagi Akademisi

Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai *return* saham perusahaan perbankan dengan melihat sisi kinerja perbankan secara keseluruhan.